



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah terkait topik yang diambil dalam penelitian. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, Batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang kita ketahui, sebagian perusahaan memiliki tujuan utama untuk mencari laba atau keuntungan atau *profit*. Namun pandangan ini mulai berubah seiring dengan munculnya fenomena-fenomena terkait aktivitas perusahaan yang membawa dampak buruk bagi lingkungan sekitar. Kepedulian masyarakat akan kinerja perusahaan dalam usaha menjaga lingkungan sekitar pun menjadi meningkat. Kesadaran ini yang mendorong masyarakat menginginkan adanya pengungkapan informasi oleh perusahaan yang tidak hanya sebatas satu aspek kinerja saja atau *single bottom line*, melainkan keseluruhan indikator, kinerja keberlanjutan yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan atau *triple bottom line* (Ken, 2012). Konsep *triple bottom line* menjelaskan bahwa perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan selain dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (*profit*), perusahaan juga bertanggungjawab untuk menjaga bumi (*planet*) dan peduli dengan manusia (*people*) baik karyawan maupun masyarakat di luar perusahaan.

Perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampak positif atau negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sustainability report. *Sustainability report* diartikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal (Heemskerk, 2002:7). *Sustainability report* merupakan laporan yang berisi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang lebih menekankan pada prinsip dan standar pengungkapan yang mampu menjelaskan secara garis besar aktivitas perusahaan.

Terdapat beberapa perspektif penelitian terkait dengan topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD), salah satunya dengan menggunakan perspektif kuantitatif. Pada penelitian Nur Insani 2019, beliau menggunakan perspektif kuantitatif untuk menganalisis pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Andansari Maskat 2018, beliau menggunakan perspektif kuantitatif berupa studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan (*mining*) untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Crista Fianica Wulolo 2017, beliau menggunakan perspektif kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menganalisis pengungkapan *corporate social responsibility* berdasarkan *Global Reporting Initiative* G4. Pada penelitian kali ini, saya menggunakan perspektif kualitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menganalisis tingkat kepatuhan *sustainability report* yang telah diungkapkan oleh perusahaan sektor pertambangan (*mining*) yaitu PT Adaro Energy, Tbk dan PT Bukit Asam, Tbk.

Pada era dunia sekarang ini, masalah yang dihadapi masyarakat di seluruh dunia bukan hanya masalah di bidang ekonomi saja, tetapi merambat pada berbagai masalah di bidang sosial dan lingkungan yang mempengaruhi keberlangsungan hidup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai fenomena yang telah terjadi yaitu kerusakan alam akibat sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, pencemaran air akibat limbah, polusi, kerusakan hutan, serta kerusakan ozon yang berakibat pada pemanasan global. Tentunya fenomena-fenomena tersebut akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar masyarakat.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang tidak bijaksana menjadi salah satu penyebab rusaknya lingkungan. Sebagian besar perusahaan memusatkan fokusnya pada *stakeholder*, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Maka dari itu, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan tambang dikenal sebagai perusahaan pencemar lingkungan (wartabambang.com, 2019). Namun, keberadaan perusahaan pertambangan memberikan nilai tambah ekonomi yang cukup besar bagi negara. Pada tahun 2011, kontribusi sector pertambangan dan penggalian mencapai 7,7% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (wartabambang.com, 2019).

Terdapat fenomena yang menggambarkan bahwa perusahaan tambang merupakan perusahaan yang sensitif pada dampak pencemaran lingkungan. Jaringan Advokasi Tambang (Jatam) memperkirakan, sekitar 70% kerusakan lingkungan Indonesia terjadi karena aktivitas operasional dari perusahaan pertambangan (wartabambang.com, 2019). Sekitar 3,7 juta hektar kawasan lindung terancam karena aktivitas pertambangan, termasuk keragaman hayati yang terdapat di kawasan tersebut. Tidak hanya itu, kerusakan daerah aliran sungai (DAS) mengalami peningkatan dalam 10 tahun terakhir. Sekitar 4.000 DAS di Indonesia, 108 diantaranya rusak parah (wartabambang.com, 2019). Selain itu, terdapat keluhan-keluhan warga di daerah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sekitar Balangan *Coal*, seperti keruhnya air sungai dan masuknya lumpur ke area perkebunan dan sawah milik warga (jejakrekam.com, 2018).

Pada Mei 2018, terdapat keluhan warga sekitar terkait masalah lingkungan dan permasalahan lahan di sekitar wilayah operasional pertambangan Balangan *Coal*. Balangan *Coal* merupakan perusahaan tambang batubara milik PT Adaro Energy yang beroperasi sejak 2014. Sungai Balangan yang mengalir di Desa Dahai, kecamatan Paringin, kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, tercemar berat yang mengakibatkan ribuan ikan keramba milik warga mati (mediaindonesia.com, 2018). Para petani menduga air di Sungai Balangan sudah tercemar limbah dari aktivitas tambang batu bara milik PT Adaro Energy (mediaindonesia.com, 2018). PT Adaro Energy juga termasuk dalam perusahaan tambang terbesar di Kalimantan Selatan yang memiliki konsesi tambang batu bara 31.380 hektar (cnnindonesia.com, 2021). PT Bukit Asam juga sempat menjadi pusat perhatian lantaran mendapat sanksi administratif paksaan pemerintah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertahanan (DLHP) Sumatera Selatan, lantaran tidak melakukan pengelolaan kualitas udara dan pengendalian pencemaran air (detiksumsel.com, 2019). PT Bukit Asam dikenakan sanksi administratif karena melakukan pelanggaran yaitu tidak melakukan pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran air, yaitu terdapat temporary stock Mawar dengan luas $\pm 4,76$ Ha, *stockfile* CC-21 SP.BWE dengan luas $\pm 10,7$ Ha yang aliran *run off* nya tidak dikelola dengan baik (detiksumsel.com, 2019). Selain itu, berdasarkan hasil identifikasi, terjadi penurunan kualitas air sungai di Sungai Lawai yang merupakan akibat dari terjadinya *overflow* aliran (pembuangan air limbah) ke Sungai Lawai dari KPL Wetland MTBU (detiksumsel.com, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sustainability reporting sudah menjadi tren dunia dan berkembang menjadi salah

① satu kebutuhan perusahaan agar dapat berkembang. Meningkatnya tren *sustainability reporting* ini juga diikuti dengan meningkatnya pedoman-pedoman atau aturan yang disediakan oleh badan pemerintah dan badan industri (Sari, 2013). Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, salah satu pedoman yang muncul sebagai kerangka utama adalah *Global Reporting Initiative* (GRI) (Ching, *et al.*, 2013). Daya tarik pedoman GRI sebagai standar untuk pelaporan keberlanjutan sebagian besar disebabkan oleh pendekatan *multi-stakeholder* yang diadopsi dalam pengembangan pedomannya (CGA-Canada, 2005:81).

Pada pedoman GRI G4, dijelaskan bahwa terdapat dua standar pengungkapan *sustainability report*, yaitu standar umum dan standar khusus. Pengungkapan standar umum dibagi menjadi tujuh aspek, yaitu strategi dan analisis, profil perusahaan, aspek material dan *boundary* teridentifikasi, hubungan dengan *stakeholder*, profil laporan, tata kelola, serta etika dan integritas. Sementara untuk standar khusus dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial (GRI G4, 2016).

Pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela atau *voluntary*, tidak ada aturan yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Karena masih bersifat sukarela, tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pun berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar pelaporan GRI.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



Terdapat beberapa penelitian yang membahas analisis kepatuhan *sustainability report*, Astini (2017) menganalisis penerapan GRI G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan melalui studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tiga aspek dengan persentase pengungkapan tertinggi adalah aspek hubungan dengan pemangku kepentingan (97,5%), aspek profil organisasi (94,57%), dan aspek material dan *boundary* teridentifikasi (92%). Sementara itu, aspek pada standar umum yang memiliki persentase pengungkapan terendah adalah tata kelola (25,64%).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report* terhadap standar GRI. Penelitian ini sangat penting karena dengan menganalisis tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan *sustainability report*, maka perusahaan-perusahaan dapat lebih mengembangkan pengungkapannya agar lebih memadai untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

C Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Bukit Asam tahun 2019 terhadap standar GRI?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Adaro Energy tahun 2019 terhadap standar GRI?
3. Apakah jasa *external assurance* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* PT. Bukit Asam?
4. Apakah jasa *external assurance* berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report* PT. Adaro Energy?
5. Bagaimana perbandingan tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy terhadap standar GRI?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi:

1. Bagaimana tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Bukit Asam tahun 2019 terhadap standar GRI?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan *sustainability report* PT. Adaro Energy tahun 2019 terhadap standar GRI?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian untuk mempermudah penelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan-batasan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek obyek penelitian, maka obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada industri pertambangan yaitu PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy. Peneliti memilih kedua perusahaan ini karena kedua perusahaan ini termasuk dalam 10 perusahaan tambang terbesar di Indonesia (menurut artikel www.goala.app/id/blog/bisnis/daftar-perusahaan-tambang-terbesar-di-indonesia/). Kedua perusahaan ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap lingkungan sekitar dan patut ditelusuri mengenai kebijakan perusahaan dalam mengatur kegiatan operasional.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2019. Pemilihan periode data tahun 2019 dilatarbelakangi oleh belum adanya *assurance statement* pada pelaporan dua perusahaan yang diteliti.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini menggunakan *sustainability report* yang diperoleh dari *website* www.adaro.com dan www.ptba.co.id. *Sustainability report* PT. Bukit Asam di *download* pada November 2020 dan *sustainability report* PT. Adaro Energy di *download* pada Januari 2021. Analisis kepatuhan menggunakan GRI Standards 2016 dan tidak mengikutsertakan sektor *disclosure G4 Mining and Metals* karena perusahaan belum menerapkannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

- Ⓒ Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan permasalahan yang dibahas adalah Analisis Kepatuhan *Sustainability Report* Terhadap Standar GRI (Studi Kasus pada PT. Bukit Asam dan PT. Adaro Energy tahun 2019).

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kepatuhan *sustainability report* terhadap standar GRI pada PT. Bukit Asam.
2. Mengetahui tingkat kepatuhan *sustainability report* terhadap standar GRI pada PT. Adaro Energy.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta berguna bagi beberapa pihak:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai tingkat kepatuhan *sustainability report* terhadap standar GRI pada perusahaan yang belum menggunakan jasa *external assurance*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang, dan memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terkait dengan tingkat kepatuhan *sustainability report* terhadap standar GRI pada perusahaan-perusahaan terbuka.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yaitu sebagai kontribusi mengenai pentingnya mengungkapkan *sustainability report* sesuai standar yang berlaku global. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berlaku di perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.